

## Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja SMA Hangtuh Tarakan Mengenai HIV/AIDS Tahun 2024

Lily Herawati

Politeknik Kaltara

Korespondensi penulis: [lh526162@gmail.com](mailto:lh526162@gmail.com)

### Abstract

HIV (Human Immunodeficiency Virus) is a virus that weakens the human immune system and leads to AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome). Since the beginning of the epidemic, more than 70 million people have been infected with the HIV virus, and 35 million people have died due to HIV. The majority of HIV and AIDS cases still occur in the productive age population (15-49 years), where transmission is most likely to occur during adolescence. Objective: To determine the level of knowledge about HIV/AIDS among high school students at Hangtuh Tarakan in 2024. The research method used is descriptive survey, and the sample is taken through purposive sampling. The sample in this study consists of 120 respondents, all of whom are tenth-grade students at Hangtuh Tarakan High School. The research results show that based on the age frequency, the highest number of mid-adolescents aged 14-16 years is 97 respondents (80.8%), the highest gender characteristic is female, with 68 respondents (56.7%), the characteristic based on the most common source of information is social media (internet, TV, newspapers) with 86 respondents (71.7%), and the characteristic with the highest level of knowledge is good knowledge, with 69 respondents (57.5%). The conclusion of the research results is that the level of knowledge about HIV and AIDS in Hangtuh Tarakan High School is mostly good, as found in 120 respondents."

**Keywords:** HIV/AIDS, Knowledge, Adolescents

### Abstrak

HIV (Human Immunodeficiency Virus) adalah virus yang memperlemah kekebalan tubuh manusia dan mengakibatkan seseorang terkena AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome). Sejak awal epidemi, lebih dari 70 juta orang telah terinfeksi virus HIV dan 35 juta orang meninggal karena HIV. Proporsi terbesar kasus HIV dan AIDS masih pada penduduk usia produktif (15-49 tahun), dimana kemungkinan penularan terjadi pada usia remaja. Tujuan: mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja SMA Hangtuh Tarakan mengenai HIV/AIDS 2024. Metode penelitian ini adalah survei deskriptif, pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling. Sampel pada penelitian ini adalah 120 responden siswa kelas X di SMA Hangtuh Tarakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan frekuensi umur tertinggi pada remaja madya 14-16 tahun terdapat 97 responden (80,8%), karakteristik jenis kelamin tertinggi adalah jenis kelamin perempuan terdapat 68 responden (56,7%), karakteristik ditinjau dari sumber informasi terbanyak adalah media sosial (internet, tv, koran) terdapat 86 responden (71,7%), karakteristik tingkat pengetahuan yang tertinggi adalah pengetahuan baik sebanyak 69 responden (57,5%). Kesimpulan hasil penelitian yaitu tingkat pengetahuan mengenai HIV dan AIDS di SMA Hangtuh Tarakan, yaitu dari 120 responden didapati lebih banyak tingkat pengetahuan baik.

**Kata kunci:** HIV/AIDS, Pengetahuan, Remaja

### LATAR BELAKANG

AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome) merupakan kumpulan dari gejala dan infeksi atau bisa disebut sindrom yang diakibatkan oleh kerusakan sistem kekebalan tubuh karena virus HIV, sementara HIV (Human Immunodeficiency Virus) dapat melemahkan kekebalan tubuh pada manusia yang menyerang atau menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. Persoalan HIV & AIDS di Indonesia kini sudah sampai pada tahap yang mencengangkan. Hal tersebut didukung pula dengan

meningkatnya jumlah orang dengan HIV & AIDS, yang terinfeksi HIV dan AIDS yang tidak lagi pada kelompok semula dianggap sebagai kelompok rentan dan orang-orang yang hidup dengan HIV/AIDS (ODHA) yang artinya bukan hanya orang HIV positif, tetapi juga telah merambah luas ke kelompok paling rentan, yaitu perempuan dan bayi (Imelda, 2020).

Rendahnya pengetahuan remaja tentang perilaku seksual berisiko serta banyaknya remaja yang menganggap HIV/AIDS sebagai penyakit yang tidak berbahaya dan banyak sekali pemahaman keliru terkait penyakit tersebut menjadi permasalahan yang sangat penting (Hanwari, 2015). Padahal dengan memahami dengan edukasi yang tepat, penularan dapat dicegah sehingga kematian akibat HIV/AIDS dapat ditekan dengan pentingnya mengetahui tingkat pengetahuan remaja terhadap HIV/AIDS agar menghindari infeksi lanjut. Pentingnya penyebaran informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja masih sangat diperlukan, karena hingga saat ini pemahaman terkait informasi tersebut belum optimal baik di kalangan orang dewasa maupun remaja sendiri. Maka, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait dengan *“Bagaimana tingkat pengetahuan remaja SMA Hangtuah terhadap penyakit HIV/AIDS”*.

## **KAJIAN TEORITIS**

Menurut WHO (2020), kasus tertinggi HIV/AIDS dikawasan Afrika lebih dari 30% dari semua infeksi HIV dan diperkirakan terjadi dikalangan remaja usia 15 hingga 25 tahun, dengan anak-anak yang terinfeksi saat lahir tumbuh menjadi remaja yang harus berusaha dengan status HIV positif mereka di Asia Pasifik mencapai 78% kasus. Sedangkan kasus AIDS di Indonesia pada tahun 2020 tercatat 7.036 kasus dimana pada kasus AIDS mengalami peningkatan yaitu 22,78% dari 7,03%, khusus diwilayah Kalimantan Utara terdapat 199 kasus HIV dan 66 kasus AIDS. Persentase infeksi HIV tertinggi dilaporkan pada kelompok umur 25-49 tahun 69,2%, diikuti kelompok umur 20-24 (16,7%), kelompok umur  $\geq 50$  tahun sebesar 7,6% .

Dari data tersebut selalu dikaitkan dengan akibatnya kurangnya tingkat pengetahuan remaja terhadap HIV/AIDS hal tersebut telah dibuktikan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryani (2021) menyatakan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa remaja memiliki pengetahuan kurang sebesar (52,3%) tentang penyakit HIV/AIDS, sehingga diperlukan peningkatan pengetahuan melalui pemberian edukasi kesehatan berkaitan dengan penyakit HIV/AIDS dan pencegahannya, oleh Ristanti (2013) didapatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sebesar (12,73%) yang memiliki pengetahuan kurang hal tersebut membuat para remaja sangat rentan terkena penyakit HIV/AIDS.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh Suryani (2024) mendapati bahwa 1 dari 5 orang remaja masih belum mengetahui apa itu HIV/AIDS, sedangkan 4 orang diantaranya hanya mengetahui bahwa HIV/AIDS adalah penyakit menular dan menyerang kekebalan tubuh. Sehingga perlu dilaksanakan studi lanjut terkait dengan pengetahuan HIV/AIDS pada remaja sebab AIDS adalah salah satu penyakit yang sangat mematikan dan sampai saat ini belum ada obat yang dapat menyembuhkan penyakit ini kecuali hanya menahan keganasan virus (Jumu, 2024).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Februari 2024 di SMA Hangtuh Tarakan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Survey Research* yang bersifat kuantitatif dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengambilan data. Variabel dalam penelitian ini hanya variable tunggal yaitu gambaran tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS di SMA Hangtuh Tarakan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja kelas X, dengan gambaran tingkat pengetahuan remaja SMA Hangtuh Tarakan Mengenai HIV/AIDS yaitu total jumlah 120 siswa kelas X (sepuluh) dengan teknik pengambilan sampling dengan purposive sampling. Kemudian data yang telah diperoleh dianalisis dengan analisis univariat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kerakteristik Responden Ditinjau Dari Usia Remaja**

Umur	Frekuensi	Persentase
Remaja awal 11-13 tahun	0	0
Remaja madya 14-16 tahun	97	80.8
Remaja akhir 17-20 tahun	23	19.2
Total	120	100.0

*Sumber: Data primer 2024*

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik usia didapatkan remaja awal 11-13 tahun 0 responden (0%), sedangkan sebagian besar responden usia remaja madya 14-16 tahun sebanyak 97 responden (80.8%), kelompok sebagian adalah remaja akhir 17-20 tahun sebanyak 23 responden (19.2%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Ditinjau dari Jenis Kelamin**

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	52	43.3
Perempuan	68	56.7
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data primer 2024*

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan berdasarkan karakteristik responden yang berjenis jenis kelamin didapatkan laki-laki sebanyak 52 responden (43.3%), jenis kelamin perempuan sebanyak 68 responden (56.7%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Ditinjau Dari Sumber Informasi**

Sumber informasi	Frekuensi	Persentase
Media sosial (Internet, Tv, Koran)	86	71.7
Guru	4	3.3
Tenaga kesehatan	30	25.0
Teman	0	0.0
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data primer 2024*

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik responden berdasarkan sumber informasi didapatkan sebagian besar media sosial (internet, tv, koran) sebanyak 86 responden (71.7%), guru sebanyak 4 responden (3.3%), tenaga kesehatan sebanyak 30 responden (25.0%), sedang kan sumber informasi dari teman 0 responden (0.0%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Ditinjau Dari Tingkat Pengetahuan**

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik skor 76-100%	69	57.5
Cukup skor 56-75%	44	36.7
Kurang skor <56%	7	5.8
<b>Total</b>	<b>120</b>	<b>100.0</b>

*Sumber: Data primer 2024*

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik tingkat pengetahuan didapatkan sebagian besar baik sebanyak 69 responden (57.5%), cukup sebanyak 44 responden (36.7), kurang sebanyak 7 responden (5.8%).

## **Pembahasan**

### **1. Berdasarkan usia**

Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Semakin cukup usia, tingkat kematangan dalam berpikir dan berkerja. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa gambaran pengetahuan remaja SMA Hangtuah Tarakan mengenai HIV/AIDS menunjukkan bahwa frekuensi umur tertinggi pada remaja madya 14-16 tahun terdapat 97 responden (80,8%), remaja akhir 17-20 tahun sebanyak 23 responden (19.2%), sedangkan remaja awal 11-13 tahun 0 responden (0%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pieter, dkk (2018), mengatakan pada tahap ini remaja dapat berpikir secara objektif sehingga mulai mampu bersikap sesuai situasi dengan belajar menyesuaikan diri pada norma-norma, dengan didapatkan mayoritas responden pada usia 14- 16 tahun sebanyak 97 responden (80,8%) dari 120 responden.

### **2. Berdasarkan jenis kelamin**

Jenis kelamin merupakan penyifatan atau pembagian jenis kelamin manusia yang tertentu secara biologis yang melekat pada jenis kelamin manusia umumnya ada dua macam, yaitu laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa gambaran pengetahuan remaja SMA Hangtuah Tarakan mengenai HIV/AIDS dapat diketahui bahwa berdasarkan karakteristik jenis kelamin tertinggi adalah jenis kelamin perempuan terdapat 68 responden (56,7%), sedangkan jenis kelamin laki-laki terdapat 52 responden (43,3%), hal ini sejalan dengan penelitian Nurhasan Agung Prabowo (2021) yaitu didapatkan mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 68 responden (56,7%) dari 120 responden.

### **3. Berdasarkan sumber informasi**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa gambaran pengetahuan remaja SMA Hangtuah Tarakan mengenai HIV/AIDS dapat diketahui bahwa berdasarkan karakteristik ditinjau dari sumber informasi terbanyak adalah media sosial (internet, tv, koran) terdapat 86 responden (71,7%), sedangkan tenaga kesehatan sebanyak 30 responden (25,0%), guru sebanyak 4 responden (3,3%), sedangkan teman sebanyak 0 responden (0,0%), hal ini sejalan

dengan penelitian Wawan (2019), yang mengatakan pengetahuan adalah aspek sumber informasi seperti yang terdapat pada media cetak, media elektronik, dari petugas kesehatan yang memberi penyuluhan kesehatan, yaitu didapatkan mayoritas terbanyak adalah media sosial (internet, tv, koran) terdapat 86 responden (71,7%) dari 120 responden.

#### **4. Berdasarkan tingkat pengetahuan**

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan, penciuman, dan raba sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Herawati, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja SMA Hangtuh Tarakan mengenai HIV/AIDS menunjukkan bahwa frekuensi pengetahuan yang tertinggi adalah yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 69 responden (57.5%), cukup sebanyak 44 responden (36.7), sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (5.8%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Naumi Sartika Pasaribu (2019) bahwa berdasarkan tingkat pengetahuan terbanyak yaitu pengetahuan baik sebanyak 69 responden (57.5%), dari 120 responden.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Pada penelitian ini penulis merasa masih memiliki banyak keterbatasan yang dihadapi dalam pelaksanaan hingga selesai karena bertepatan dengan kegiatan *class meeting* dan beberapa responden kurang fokus ketika mengisi kuesioner dikarenakan kesibukan dan kegiatan yang dimiliki masing-masing responden dan kadang tergesa-gesa dalam mengisi kuesioner.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan penelitian yang dilakukan pada siswa remaja kelas X SMA Hangtuh Tarakan Kecamatan Tarakan Tengah Kalimantan Utara dengan Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja SMA Hangtuh Tarakan Mengenai HIV/AIDS maka dapat disimpulkan bahwa Karakteristik sampel berdasarkan usia didapatkan data terbanyak adalah usia remaja madya 14-16 tahun terdapat 97 responden (80,8%), remaja akhir 17-20 tahun sebanyak 23 responden (19.2%), sedangkan remaja awal 11-13 tahun 0 responden (0%), karakteristik sampel berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah jenis kelamin perempuan terdapat 68 responden (56,7%), sedangkan jenis kelamin laki-laki terdapat 52 responden (43,3%). Serta, karakteristik sampel berdasarkan tingkat pengetahuan didapatkan data tertinggi pada

pengetahuan baik sebanyak 69 responden (57.5%), cukup sebanyak 44 responden (36.7), sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (5.8%).

Saran berdasarkan penelitian ini adalah diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan gambaran pengetahuan siswa remaja mengenai HIV/AIDS, menambah variabel-variabel lainnya yang mempengaruhi pengetahuan tentang mencegah HIV/AIDS pada siswa remaja serta mengembangkan dengan metode dan desain penelitian

## DAFTAR REFERENSI

- Ariani F., Nur SP dan Ananda MP. 2021. Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja di Panti Sosial Bina Netra (PSBN) Tuah Sakato Padang. *Communnity Development Journal*. Vol.2(3): 747-750.
- Hanwari. (2015). *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Herawati. (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Imelda, A . (2020). Membuka Mata Masyarakat :”Menghapus Diskriminasi dan Stigma Perempuan dengan HIV/AIDS” dalam Jurnal Perempuan No. 43, Melindungi Perempuan dari HIV/AIDS, *Yayasan Jurnal Perempuan*, Jakarta.
- Jumu, L. (2024). Perbandingan Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas XI SMA Sebelum dan Setelah Edukasi Komplikasi Penyakit Sosial terhadap Kejadian HIV/AIDS di Biak Numfor Tahun 2021. *HEALTHY: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 3(1), 20-29.
- Naumi S, Pasaribu. (2019). Hubungan Pengetahuan HIV/AIDS Dengan Stigma Terhadap Orang Dengan HIV/AIDS di Kalangan Remaja 15- 19 Tahun di Indonesia (Analisis Data SDKI). *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 1(2), 35-43.
- Nurhasan A, Prabowo. (2021). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Sikap dan Prilaku*. Jakarta: Trans Info Media.
- Pieter, dkk. (2018). *Pengantar Psikopatologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Ristanti, A. (2013). *Hubungan Bimbingan Belajar Swasta dengan Hasil Belajar Biologi di SMA 1 Palembang*”. FMIPA, Jurusan Biologi, Universitas Negeri Semarang.
- Suryani, R. D., Efendi, Y., & Abidin, A. Z. (2024). Hubungan Fungsi Keluarga: Health Care Function dengan Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Di Kelurahan Kepatihan Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 14(1), 23-29.
- WHO. (2020). HIV/AIDS. In the South-East Asia. <http://www.who.int/southeastasia/health-topics/hiv-aids-> Diakses tanggal 3/06/2022.